

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lamun merupakan salah satu ekosistem sumber daya alam yang ada dilaut dan banyak diminati oleh biota laut karena sangat bermanfaat. Lamun bisa dikatakan sebagai sumber kehidupan bagi biota laut. Hal ini dikarenakan banyak hewan laut yang biasa mendapatkan makanan, tempat tinggal sekaligus tempat berkembang biak dari padang lamun. Azkab (1988) menjelaskan ekosistem lamun merupakan salah satu ekosistem dilaut dangkal yang paling produktif. Hal ini karena lamun memberikan tempat perlindungan dan tempat menempel berbagai hewan dan tumbuh-tumbuhan (alga). Padang lamun adalah salah satu ekosistem produktif yang memiliki fungsi ekologi sebagai tempat pemijahan, perlindungan, habitat hidup, pemijahan, serta pengasuhan bagi biota ekonomis penting. Fungsi lamun diantaranya adalah sebagai penyedia tempat berlindung bagi biota-biota laut yang hidup di dalamnya, serta merupakan daerah asuhan (*nursery ground*) bagi beberapa spesies biota laut (Kordi 2011).

Terdapatnya ekosistem padang lamun menandakan sehatnya ekosistem atau perairan di daerah tersebut, karena padang lamun dijadikan sebagai habitat hidup bioata laut. Salah satu biota yang hidup pada kawasan padang lamun adalah Gastropoda. Gastropoda memanfaatkan lamun sebagai habitat hidupnya. Gastropoda yang dimanfaatkan masyarakat sebagai sumber makanan. Dapat dikatakan bahwa kelimpahan dan sebaran jenis Gastropoda memiliki asosiasi yang erat terhadap keberadaan lamun (Junaidi *et al.*, 2017)

Gastropoda (siput) adalah kelas moluska yang diketahui berada di sekitar terkait dengan sistem biologi lamun. Daerah gastropoda merupakan bagian penting dalam keteraturan mapan di padang lamun, di mana gastropoda adalah makhluk penting yang memakan puing-puing dan serasah dari daun lamun yang jatuh dan mengalirkan zat tersuspensi di dalam air untuk mendapatkan makanan. Gastropoda memiliki pekerjaan finansial dan biologis. Secara finansial, Gastropoda memberikan keuntungan bagi keberadaan manusia antara lain: kerajinan bahan makanan sumber protein makhluk, perhiasan dan industri bahan pakan unggas. Sedangkan secara biologis berperan dalam urutan hal-hal yang berfungsi sebagai herbivora, karnivora, detritivora dan menjadi mangsa bagi biota amfibi (Fajeri *et al.*, 2020).

Gili Genting merupakan kepulauan yang ada di Kabupaten Sumenep yang memiliki potensi sumberdaya pesisir dan lautan paling dominan. Wilayah pesisir dan lautan Kabupaten Sumenep Madura terkenal dengan kekayaan dan keanekaragaman sumberdaya alamnya, baik sumberdaya yang dapat pulih maupun sumberdaya yang tidak dapat pulih (minyak bumi dan tambang lainnya) serta berbagai macam energi kelautan (gelombang dan angin) dan jasa-jasa lingkungan (media transportasi dan penyerapan limbah). Sebagian besar sumberdaya ini belum dimanfaatkan secara optimal (Fachruddin dan mahfud 2011).

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang permasalahan ditemukan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kerapatan padang lamun yang ditemukan pada lokasi penelitian di Pulau Gili Genting, Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana kelimpahan Gastropoda yang ditemukan pada lokasi penelitian di Pulau Gili Genting, Kabupaten Sumenep?
3. Bagaimana kerapatan lamun dan Gastropoda yang ditemukan pada lokasi penelitian di Pulau Gili Genting, Kabupaten Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Menganalisa kondisi kerapatan lamun yang ditemukan pada lokasi penelitian di Pulau Gili Genting, Kabupaten Sumenep?
2. Menganalisa kelimpahan Gastropoda yang ditemukan pada lokasi penelitian di Pulau Gili Genting, Kabupaten Sumenep?
3. Menganalisa hubungan kerapatan lamun terhadap kelimpahan Gastropoda yang ditemukan pada lokasi penelitian di Pulau Gili Genting, Kabupaten Sumenep?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah Menambah wawasan, keterampilan, meningkatkan pengetahuan, serta mendapat kesempatan kembali dalam melakukan kajian lebih lanjut tentang analisis kerapatan lamun dan keanekaragaman gastropoda.

1.5 Batasan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang disajikan dibatasi pada hubungan kerapatan lamun terhadap kelimpahan gastropoda dan kualitas perairan di Pulau Gili Genting, Kabupaten Sumenep.